

INTISARI

Monosodium glutamat (MSG) merupakan salah satu zat pencetus radikal bebas terbukti yang dapat berakibat pada kerusakan oksidatif dan inflamasi pada hepar. Kerusakan oksidatif tersebut diduga dapat dikurangi dengan vitamin C yang memiliki sifat antioksidan. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian vitamin C sebagai protektor terhadap derajat kerusakan hepar.

Penelitian eksperimental dengan desain *posttest only control group design* ini dilakukan pada 30 ekor tikus putih jantan galur wistar umur 2-3 bulan, berat badan: 180-230 gram, dan sehat. Tikus dibagi 5 kelompok, kontrol negatif (K(-)) tanpa perlakuan, kontrol positif (K(+)) diinduksi MSG 560mg/oral/ekor/hari, perlakuan I (KP I), II (KP II), dan III (KP III) diinduksi MSG 560mg/oral/ekor/hari dan vitamin C dosis 1,35; 2,7; dan 5,4 mg/oral/ekor/hari. Perlakuan dilakukan selama 15 hari. Derajat kerusakan hepar dianalisis dengan uji *Kruskal Wallis* dan *Mann Whitney*.

Hasil: Kerusakan hepar yang terjadi adalah degenerasi parenkimatososa, ditemukan pada K(+), KP I, KP II dan KP III. Berdasarkan metode Mitchel kerusakan hepar di K(+) dan KP I termasuk dalam derajat 2, sedangkan pada KP II dan KP III termasuk dalam derajat 1. Uji Kruskal Wallis menghasilkan nilai $p=0,001$ menunjukkan terdapat perbedaan derajat kerusakan hepar antar kelima kelompok, perbedaan tersebut ditunjukkan antara K(-) dengan K(+), KP I, KP II, dan KP III ($p=0,001$), antara K(+) dengan KP II dan KP III ($p=0,001$), antara KP I dengan KP II dan KP III ($p=0,001$).

Kesimpulan: terdapat pengaruh pemberian vitamin C sebagai protektor terhadap derajat kerusakan hepar pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi oleh MSG.

Kata kunci: Vitamin C, Derajat Kerusakan Hepar, MSG.